



JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>

Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen dalam Pembelajaran dengan Model *Block System Learning*

Student's Perception toward lecturer's Learning Performances with Block System learning Model

Lulu Ulfa Sholihannisa* & Hadiansyah Ma'sum

Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik LP3I, Indonesia

Diterima: 12 April 2020; Disetujui: 17 Agustus 2020; Dipublish: 31 Desember 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran dengan model *block system learning*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Manajemen Informatika Politeknik LP3I. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala likert survey angket kuesioner. Hasil penelitian dari data skor angket kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa sebanyak 200 populasi diperoleh sample dengan menggunakan rumus slovin yaitu 67 responden antara lain: 1) pengalaman mahasiswa dari pembelajaran yang telah diikuti dalam perkuliahan diperoleh skor rerata tertinggi sebesar 3,92%; 2) pada perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh dosen dengan pernyataan "dosen mempersiapkan dan menggunakan RPS sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran" memperoleh skor rerata tertinggi 3,79%; 3) pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen mendapat skor rerata tertinggi sebesar 4,01% dan skor rerata terendah 3,26%; 4) pada penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh dosen memperoleh rerata sebesar 3,65%; 5) pada komponen sarana prasarana diperoleh skor rerata paling tinggi sebesar 3,82% dan skor rerata terendah 3,29% pada pernyataan "kapasitas ruang kelas dan laboratorium menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran"; 6) yang menjadi komponen terakhir yaitu penggunaan teknologi dalam pembelajaran memperoleh skor rerata 3,37%.

Kata Kunci: Kinerja, Pembelajaran, *Block System*.

Abstract

This research is aimed to know students perception concerning to lecturer's performance in block system learning model. Focus and research subject is students informatics managemen study program in LP3I Polytechnic. This research using quantavie descriptvie method with likert scale survey questionnaire. The results of this research after analyzing questionnaire data from students with the 200 population an take only 67 as respondent after counting using Slovin formula, that we have known: 1) students experience in learning process we got highest mean score 3.92%; 2) learning plan as lecturer prepared before learning process in questionnaire statement "lecturer prepare and and use learning design on semester (RPS) as guidelines for learning implementation proses" was getting highest mean score 3.79%; 3) in implementation learning that have done by lecturer, was getting highest mean score on 4.01% and lowest mean score on 3.26%; 4) in assessment learning, got mean score on 3.65%; 5) in infrastructures, we got highest mean score on 3.82% and lowest mean score on 3.29% from questionnaire statement of "the classroom and the laboratory capacity is support for getting purpose success leaning; 6) the last components is the use of technology in learning we got mean score 3.37%.

Keywords: Performance, Block System, Learning.

How to Cite: Sholihannisa, L.U., & Ma'sum, H. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen Dalam Pembelajaran Dengan Model *Block System learning*. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12 (2): 383-392.

*Corresponding author:

E-mail: luluulfa@gmail.com

ISSN 2085-482X (Print)

ISSN 2407-7429 (Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri dan dunia usaha yang semakin berkembang, menjadi perhatian Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia atau yang lebih dikenal dengan Politeknik LP3I untuk ikut berkontribusi dan menyediakan pelayanan pendidikan yang mempersiapkan mahasiswa untuk siap bekerja dan bersaing pada dunia industri dan dunia usaha. Setiap mahasiswa diberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) tanpa mengesampingkan minat mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan lulusan yang kompeten dengan berbagai kompetensi yang mereka miliki. Kemitraan antara institusi/lembaga pendidikan dengan DUDI merupakan kunci pokok keberhasilan dimana penyelenggara pendidikan dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi bersama, sehingga terdapat relevansi antara kompetensi lulusan dengan tuntutan pasar kerja meningkat (Ixtiarto, B. & Sutrisno, B. 2016).

Seiring dengan tujuan dan capaian dari proses pembelajaran pada mahasiswa Politeknik LP3I yang berlokasi di Kota Bandung, maka dibutuhkan dosen-dosen yang berkualitas untuk menghasilkan mahasiswa yang kompeten yang mampu bersaing baik dalam skala regional, nasional, dan internasional. Sebelum melakukan pengajaran kepada mahasiswa, dosen harus terlebih dahulu mempersiapkan berbagai macam perangkat pembelajaran yang merupakan wujud persiapan dosen sebelum memulai aktivitas pembelajaran pada setiap semester (Wicaksono, W.G. Asrini, W.H. & Rizki, A.M. 2017). Merencanakan pembelajaran bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa, bagaimana supaya mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik tidak dilakukan oleh sendirian, melainkan dilakukan secara bersama-sama oleh

beberapa dosen secara kolaborasi (Agoestanto, A. 2012). Contoh perencanaan yang dapat dikolaborasikan antara lain, seperti pembuatan Silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan acuan kurikulum pendidikan tinggi, mempersiapkan materi, sumber, dan bahan ajar, modul, *e-learning*, *e-book*, media pembelajaran, model dan metode pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Selain komponen-komponen tersebut, dosen harus mempersiapkan bentuk *assessment* atau penilaian serta bahan evaluasi untuk mengukur kemampuan dan hasil pembelajaran mahasiswa. Hasil penilaian mahasiswa tersebut, juga dapat digunakan dosen untuk mengetahui keberhasilan kinerja dosen selama pembelajaran berlangsung dalam kegiatan pembelajaran yaitu sejauh mana *transfer knowledge* yang diberikan kepada mahasiswa dapat dimengerti dan dikuasai oleh mahasiswa.

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dijelaskan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan yang dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam pendidikan tinggi proses pembelajaran memiliki tinggi unsur penting yang tidak dapat terpisahkan yaitu dosen, mahasiswa, dan materi (Kurniati, N. Baidowi. & Hikmah, N. 2018). Dosen bertugas mentransfer *knowledge* kepada mahasiswa dengan materi yang telah ditentukan. Dalam proses *transfer knowledge*, dosen harus menggunakan berbagai metode, teknik, strategi, dan model pembelajaran karena sebegus apapun isi materi perkuliahan namun apabila dosen tidak memiliki metode, teknik, maupun model dalam pembelajaran maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran tersebut tidak akan efektif. Mengutip dari sistem pendidikan

kurikulum Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang dipimpin oleh K.H. Imam Zarkasyi salah satu Trimurti pendiri Gontor terdapat istilah yang dikenal dengan "*at-thoriqotu ahammu minal maddah, almudarrisu ahammu minat thoriqoh*" yang berarti metode itu lebih penting dari materi, guru itu lebih penting dari metode. Namun merasa masih terdapat kekurangan, K.H. Hasan Abdullah Sahal yang menjadi pimpinan Gontor saat ini menjelaskan bahwa yang berpengaruh dalam proses pembelajaran itu sendiri adalah orang atau manusia itu sendiri (*the man*), sehingga beliau melengkapi istilah tersebut dengan kalimat "*ruuhul mudarris ahammu minal maddah*" (Binhadjid, 2013), ruh nya guru lebih utama dari materi adalah benar adanya. Dengan demikian apabila menyimpulkan dari istilah tersebut, seorang dosen tetap harus menguasai materi, setiap materi yang diberikan dengan menggunakan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi perkuliahan yang menjadi penunjang atau cara dalam proses pembelajaran. Waktu kegiatan atau proses pembelajaran berlangsung, seorang dosen harus lebih mengutamakan posisi keberadaannya baik secara fisik atau psikis (jiwa) saat proses pembelajaran karena dosen juga menjadi *role model* saat proses pembelajaran berlangsung.

Block system learning merupakan salah satu model pembelajaran dalam kurikulum pendidikan tinggi vokasi, dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran pada mata kuliah tertentu. Pada pendidikan tinggi vokasi *practice learning* merupakan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran dengan muatan 80% praktik dan disisipi 20 % teori. Proses pembelajaran dengan *block system learning* didasarkan pada jumlah jam akumulasi yang telah ditentukan pada silabus (kurikulum) dengan asumsi jumlah jam pelajaran (mata kuliah) akumulasi tidak boleh kurang dari jumlah jam mata kuliah akumulasi yang telah ditentukan di

kurikulum (Prastiyo, Gunawan, & Supritono, 2012).

Kendati demikian, dalam kenyataannya saat proses pembelajaran berlangsung, tidak setiap dosen memahami akan pentingnya suatu metode dan model pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran sering berjalan satu arah yaitu dosen sebagai penceramah. Hal ini justru menjadi suatu permasalahan yang pelik khususnya dalam pendidikan tinggi vokasi dimana posisi dosen sekaligus sebagai *coach* yang harus menjadikan pembelajaran tidak hanya semata-mata menyampaikan teoritis keilmuan, namun harus memberikan berbagai macam seperti *practice learning*, *case study* dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran dosen harus siap untuk melakukan perencanaan pembelajaran. Namun pada kenyataannya masih terdapat dosen yang belum paham dan tidak bisa dalam membuat porses perencanaan pembelajaran seperti RPS, modul/e-modul, dan bahan ajar lainnya, hal ini disebabkan oleh latar belakang dosen yang tidak semuanya mempunyai kompetensi pedagogik, khususnya bagi dosen yang tidak berasal dari bidang ilmu pendidikan (Wicaksono, W.G. Asrini, W.H. & Rizki, A.M. 2017). Menurut Rosyada (2004) untuk menunjang hal tersebut, dosen harus memiliki dua kategori, yaitu *capability* dan *loyalty*. Hal ini berarti dosen harus memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar atau dalam ilmu keguruan disebut dengan istilah *pedagogic* mulai dari perencanaan, pelaksanaan atau implementasi, serta cara melakukan penilaian atau evaluasi. Kapabilitas dan loyalitas merupakan bentuk dari kinerja dosen.

Istilah kinerja pada umumnya merupakan hasil dari penilaian terhadap seseorang yang bekerja pada suatu institusi atau perusahaan tertentu. Kinerja atau *performance* adalah segala upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan (Mulyasa, E. 2003). Kinerja dosen adalah

unjuk kerja yang diperlihatkan/ditampilkan dosen dalam melaksanakan tugasnya pada proses pembelajaran berdasarkan tingkat kualitas proses pembelajaran dan penilaian subjektif mahasiswa atau tingkat kualitas dari proses yang sistematis (Ruslan 2010). Hasil penelitian Chairy (2005) dalam Hamzah, dkk. (2010) dijelaskan bahwa penilaian kinerja dosen dilakukan dengan metode 360 dengan melibatkan: 1) Mahasiswa sebagai konsumen, untuk menilai dosen dalam bidang pengajaran; 2) Dosen senior sebagai atasan, untuk menilai dosen dalam bidang pengajaran, penelitian, pengabdian masyarakat, penunjang, serta kinerja umum; 3) Atasan sebagai pejabat fungsional/structural, untuk menilai dosen dalam bidang pengajaran, penelitian, serta kinerja umum; 4) Rekan kerja, untuk menilai dosen dalam bidang pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penunjang, serta kinerja umum; 5) Masyarakat, untuk menilai dosen dalam bidang pelayanan kepada masyarakat.

Apabila dikaitkan dengan kinerja dosen, maka untuk mengetahui salah satu bentuk penilaian kinerja tersebut adalah dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap dosen mata kuliah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dosen dalam proses pembelajaran dengan model *block system learning*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis kuantitatif. Fokus pada penelitian ini adalah kinerja dosen Politeknik LP3I dengan lokasi penelitian ini adalah di Politeknik LP3I. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen Informatika Politeknik LP3I dengan jumlah populasi 200 mahasiswa yang diambil sebesar 67 mahasiswa sebagai sample, serta jumlah angket kuesioner sebanyak 30 pernyataan item. Objek penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian

pembelajaran, sarana prasarana, dan teknologi penunjang pembelajaran model *block system learning*.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner angket dengan metode skala likert survey yaitu menyebarkan angket dengan sistem pertanyaan tertutup dan jawaban yang telah ditentukan sekaligus sebagai instrumen penelitian dengan jawaban yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2005).

Langkah-langkah deskriptif dalam penelitian ini adalah merumuskan masalah terkait dengan variable penelitian yang dibuat dengan bentuk kalimat tanya dan dijabarkan dengan pertanyaan penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan menggunakan alat pengumpul data observasi, wawancara, dan instrument penelitian yang berupa angket kuesioner. Observasi dilakukan sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Wawancara dilakukan pada beberapa mahasiswa, dosen, serta manajemen kampus seperti Prodi dan Akademik.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melakukan validitas angket kuesioner yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian ini, maka hasil analisis penelitian difokuskan pada persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran *block system learning* di Politeknik LP3I.

Validitas angket kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran model *block system learning* tersaji dalam Table 1:

Table 1. Validitas Angket Persepsi Mahasiswa

Pernyataan	r hitung	r tabel = 0,202 α = 0,1; dk=n-1	Ket
Item	0.421	0.202	Valid
Item	0.572	0.202	Valid
Item	0.583	0.202	Valid
Item	0.603	0.202	Valid
Item	0.512	0.202	Valid
Item	0.627	0.202	Valid
Item	0.570	0.202	Valid
Item	0.684	0.202	Valid
Item	0.690	0.202	Valid
Item	0.489	0.202	Valid
Item	0.621	0.202	Valid
Item	0.680	0.202	Valid
Item	0.610	0.202	Valid
Item	0.612	0.202	Valid
Item	0.324	0.202	Valid
Item	0.577	0.202	Valid
Item	0.500	0.202	Valid
Item	0.593	0.202	Valid
Item	0.549	0.202	Valid
Item	0.329	0.202	Valid
Item	0.486	0.202	Valid
Item	0.479	0.202	Valid
Item	0.533	0.202	Valid
Item	0.632	0.202	Valid
Item	0.615	0.202	Valid
Item	0.477	0.202	Valid
Item	0.672	0.202	Valid
Item	0.449	0.202	Valid
Item	0.546	0.202	Valid
Item	0.498	0.202	Valid

Sumber: Hasil Penelitian

Dari table 1, dapat dijelaskan bahwa drajat kepercayaan 90% dan tingkat kesalahan 10% dengan jumlah item 30 pernyataan dinyatakan valid, karena r hitung > r table.

Validitas angket kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran model *block system learning* tersaji dalam Table II berikut ini:

Tabel 2. Reliabilitas Angket Persepsi Mahasiswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.919	0.921	30

Sumber: Hasil penelitian

Hasil uji coba angket terhadap 67 responden dengan 30 item pernyataan menunjukkan bahwa angket yang diujicobakan reliable dan dapat digunakan

sebagai alat untuk melakukan ujicoba dengan hasil r hitung > r table yaitu 0,919>0,912.

Berikutnya adalah uji normalitas dan frekuensi. Hasil uji normalitas dan frekuensi data angket persepsi mahasiswa disajikan dalam bentuk Tabel 3 dan Tabel 4 berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Data Angket Persepsi Mahasiswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		X
		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	111.0597
	Std. Deviation	13.05453
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0.100
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.100
Asymp. Sig. (1-tailed)		.094 ^c

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4. Frekuensi Data Angket Persepsi Mahasiswa

	Freque ncy	Per cent	Valid Percent	Cumu- lative Percent
	84.00	1	1.5	1.5
	85.00	1	1.5	3.0
	89.00	1	1.5	4.5
	91.00	1	1.5	6.0
	93.00	1	1.5	7.5
	95.00	1	1.5	9.0
	96.00	1	1.5	10.4
	99.00	2	3.0	13.4
	100.0	1	1.5	14.9
	101.0	2	3.0	17.9
	102.0	3	4.5	22.4
Valid	103.0	5	7.5	29.9
	104.0	2	3.0	32.8
	105.0	1	1.5	34.3
	106.0	5	7.5	41.8
	107.0	1	1.5	43.3
	108.0	2	3.0	46.3
	109.0	5	7.5	53.7
	110.0	1	1.5	55.2
	111.00	1	1.5	56.7
	112.00	1	1.5	58.2
	113.00	4	6.0	64.2
	115.00	5	7.5	71.6
	116.0	1	1.5	73.1

118.0	3	4.5	4.5	77.6
119.0	1	1.5	1.5	79.1
120.0	2	3.0	3.0	82.1
121.00	2	3.0	3.0	85.1
123.0	1	1.5	1.5	86.6
129.0	2	3.0	3.0	89.6
130.0	1	1.5	1.5	91.0
133.0	1	1.5	1.5	92.5
134.0	1	1.5	1.5	94.0
138.0	1	1.5	1.5	95.5
142.0	2	3.0	3.0	98.5
145.0	1	1.5	1.5	100.0
Total	67	100.	100.0	

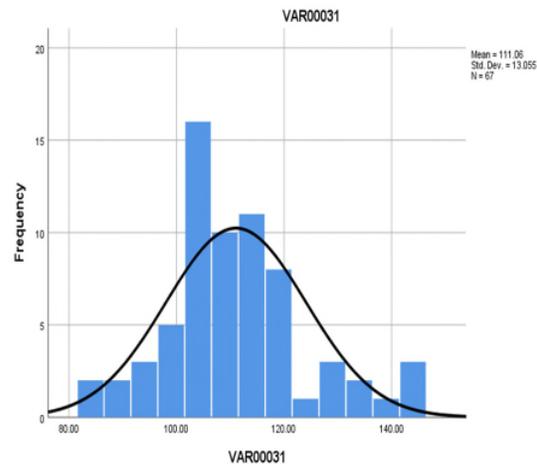
terhadap kinerja dosen Politeknik LP3I dalam model pembelajaran *block system learning*.

Untuk melihat persepsi mahasiswa terhadap kinerja dosen dalam pembelajaran model *block system learning*, dapat dijelaskan beberapa komponen berikut 1) pengalaman mahasiswa selama

Sumber: Hasil Penelitian

Dari hasil uji normalitas data diperoleh hasil 0,094 yang menandakan bahwa data terdistribusi normal 0,05. Dengan demikian dari uji normalitas dan frekuensi data dapat ditunjukkan dengan Grafik 1 sebagai berikut:

Grafik 1. Diagram Frekuensi Normalitas Data



Pada grafik tersebut, menunjukkan bahwa data yang digunakan sudah terdistribusi dengan normal dimana kurva yang menonjol ke tengah mengartikan bahwa data yang digunakan adalah data normal, sehingga mahasiswa program studi Manajemen Informatika sebagai subjek penelitian dapat memberikan persepsinya

proses pembelajaran; 2) perencanaan pembelajaran; 3) pelaksanaan pembelajaran; 4) sarana prasarana; dan 5) teknologi penunjang pembelajaran *model block system learning*. Adapun data skor angket tersebut dapat dilihat pada Tabel 5:

Tabel 5. Data Skor Angket Persepsi Mahasiswa

No.	Pernyataan Mahasiswa	SS	S	RR	TS	STS	Rerata %
Pengalaman Mahasiswa Dalam Pembelajaran							
1.	Saya menyukai seluruh mata kuliah	13	21	30	3	0	3.65
2.	Seluruh mata kuliah melaksanakan pembelajaran praktik	12	35	18	2	0	3.85
3.	Dosen Memberikan pengetahuan teori sebagai penunjang pada seluruh mata kuliah	10	29	23	5	0	3.65
4.	Model, strategi, teknik, metode maupun media pembelajaran setiap mata kuliah menunjang kompetensi mahasiswa	10	31	24	2	0	3.73
5.	Mata kuliah yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa saat melaksanakan magang dan DUDI	7	36	23	1	0	3.73
6.	Mahasiswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dosen.	14	39	9	5	0	3.92
7.	Memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen	5	25	33	4	0	3.46

8.	Memahami setiap penjelasan dan instruksi pembelajaran yang disampaikan oleh dosen	12	17	33	5	0	3.53
9.	Mengalami kendala dan kesulitan pada saat pembelajaran di kelas atau di laboratorium	12	22	28	5	0	3.61
10.	Menyelesaikan setiap tugas dan jobsheet yang diberikan oleh Dosen	17	32	14	3	1	3.91
Perencanaan Pembelajaran							
11.	Dosen mempersiapkan dan menggunakan RPS sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran	12	31	22	2	0	3.79
Pelaksanaan Pembelajaran							
12.	Dosen menjelaskan RPS diawal pertemuan	8	31	22	6	0	3.61
13.	Dosen mengembang-kan RPS pada setiap mata kuliah yang diampu	4	31	23	3	0	3.26
14.	Dosen menjelaskan tujuan dan capaian pembelajaran diawal pembelajaran	13	34	16	4	0	3.83
15.	Dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa diawal pembelajaran	11	34	18	4	0	3.77
16.	Dosen menggunakan berbagai metode, startegi, dan teknik pembelajaran pada mata kuliah yang diampu	12	25	27	3	0	3.68
17.	Dosen memberikan tugas praktik, jobsheet, dan mengimbangi dengan teori pembelajaran	14	31	19	3	0	3.83
18.	Pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan kompetensi mahasiswa dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa ketika magang dan terjun pada DUDI	11	35	20	1	0	3.83
19.	Dosen melaksanakan pembelajaran praktikum sesuai dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditentukan	16	37	13	1	0	4.01
20.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi tutor sebaya antar mahasiswa	8	34	22	2	1	3.68
21.	Dosen memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk berargumentasi dan menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran	14	36	12	2	1	3.80
Penilaian Pembelajaran							
22.	Dosen memberikan nilai kepada mahasiswa secara komprehensif	12	34	16	2	1	3.71
23.	Dosen menjelaskan sistematika penilaian dan evaluasi kepada mahasiswa	14	34	16	3	0	3.88
24.	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam melakukan penilaian hasil belajar	11	27	25	4	0	3.67
25.	Bentuk tes evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran	8	30	27	2	0	3.65
Sarana dan Prasarana							
26.	Kapasitas ruang kelas dan laboratorium menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran	5	26	25	6	5	3.29

27.	Media pembelajaran menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran	7	24	34	2	0	3.53
28.	Perpustakaan menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran mahasiswa	9	39	17	2	0	3.82
29.	Lingkungan kampus menunjang untuk seluruh kegiatan akademik mahasiswa	6	25	28	6	2	3.40
Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran							
30.	Akses internet (wifi) kampus menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajara mahasiswa	5	25	27	10	0	3.37

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kuesioner di atas, komponen 1) pengalaman mahasiswa dalam pembelajaran terdapat pada pernyataan no. 1 sampai no. 10. Dari 10 pernyataan tersebut, pernyataan no. 6 yaitu "Mahasiswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh dosen" memperoleh skor rerata 3,92%. Pada komponen 2) perencanaan pembelajaran yang dilakukan dosen yaitu "Dosen mempersiapkan dan menggunakan RPS sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran" memperoleh skor rerata 3,79%. Pada komponen 3) pelaksanaan pembelajaran terdapat 10 pernyataan yaitu dari no. 12 sampai no. 21, untuk skor tertinggi diperoleh rerata sebesar 4,01% pada pernyataan "Dosen melaksanakan pembelajaran praktikum sesuai dengan jumlah SKS mata kuliah yang telah ditentukan", sedangkan skor rerata terendah adalah 3,26% pada pernyataan "Dosen mengembangkan RPS pada setiap mata kuliah yang diampu". Hal serupa juga pernah dikaji oleh Leh, Ling Ying (2013) dalam pembelajaran mahasiswa yang dilihat dari aspek pengajaran Dosen. Yaitu, 79% mahasiswa sepakat bahwa dosen lebih suka menjelaskan materi ajar secara utuh, 93,9% mahasiswa setuju bahwa dosen memberikan berbagai metode kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah, 89,3% mahasiswa belajar dengan cara mengerjakan latihan soal, dan 84% mahasiswa menyatakan bahwa dosen mengajukan pertanyaan kepada

mahasiswa. Hal ini berarti dosen mempunyai peran utama sebagai *role model* dalam pengalaman pembelajaran mahasiswa. Untuk komponen 4) penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh dosen terdiri dari 4 pernyataan yaitu dari no. 22 sampai no. 25. Pernyataan pada poin ke-23 "Dosen menjelaskan sistematika penilaian dan evaluasi kepada mahasiswa" memperoleh skor rerata tertinggi sebesar 3,88% dan skor rerata terendah dinyatakan pada poin ke-25 yaitu "Bentuk tes evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran" sebesar 3,65%.

Pada komponen 5) sarana prasarana memperoleh skor rerata tertinggi pada poin ke 28 yaitu "Perpustakaan menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran mahasiswa" dengan perolehan rerata sebesar 3,82% dan skor rerata terendah 3,29% pada pernyataan "Kapasitas ruang kelas dan laboratorium menunjang dalam keberhasilan tujuan dan capaian pembelajaran". Sarana prasana dalam pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran dan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan (Sinta, M.I. 2019). Menurut Arafah, K. (2017), sarana prasarana akademik dapat direfleksikan oleh empat indikator yaitu, sarana sumber belajar, sarana pembelajaran, prasarana bangunan, dan prasarana umum. Dalam pengaruhnya sarana prasarana terhadap kualitas mengajar dosen ditunjukkan oleh estimasi

koefisien jalur $\rho_{21}=0,792$ dengan *critical ratio* atau $t_{hit}= 4,072$ lebih besar dari t_{tab} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,96. Hal tersebut berarti data tidak mendukung hipotesis H_0 atau dinyatakan ditolak, yang menunjukkan bahwa sarana dan prasarana akademik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar dosen.

Pada komponen terakhir yaitu 6) penggunaan teknologi dalam pembelajaran memperoleh skor rerata 3,37%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastyo dan Yoto (2016) menghasilkan penelitian sebagai berikut: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Rencana Pembelajaran Semester (saat ini) mempunyai persentase 34% dengan kriteria “sangat tinggi”, 36% untuk kriteria “tinggi”, 28% untuk kriteria “rendah”, sedangkan kriteria “sangat rendah” memperoleh 2%. 2) Persiapan lingkungan pembelajaran kriteria “sangat tinggi” memperoleh persentase 10%, kriteria “tinggi” memperoleh persentase paling tinggi dengan nilai persentase 72%, dan yang terakhir adalah kriteria “terendah” memperoleh persentase 18%. 3) Implementasi RPP memperoleh nilai persentase 54% untuk kriteria “tinggi”, kriteria “sangat tinggi” memperoleh persentase 26%, kriteria “rendah” memperoleh persentase 18%, dan kriteria “sangat rendah” memperoleh persentase paling kecil sebesar 2%. 4) indikator ke-4 yaitu pemanfaatan waktu dalam pembelajaran dengan kriteria “sangat tinggi” memperoleh persentase 44%, kriteria “tinggi” 52%, kriteria “rendah” memperoleh persentase 4%. 5) indikator interaksi pendidik dengan peserta didik memperoleh persentase tertinggi 42% dalam kriteria “tertinggi”, pada kriteria “sangat tinggi” memperoleh presentase 20%, kriteria “rendah” memperoleh persentase 34%, dan kriteria “sangat rendah” memperoleh persentase 4%. 6) Ketercapaian tujuan pembelajaran, indikator ini memperoleh persentase

tertinggi sebesar 66% pada kriteria “tinggi” dan persentase yang rendah sebesar 10% pada kriteria “rendah”, sedangkan kriteria “sangat tinggi” memperoleh 24%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tema penelitian “Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Dosen dalam Pembelajaran Model *Block System Learning*”, dapat disimpulkan bahwa dosen mempunyai kinerja yang baik dilihat dari pembelajaran dengan model *block system learning* yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana serta tersedianya fasilitas teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menjadi penunjang dalam pembelajaran, sehingga pengalaman belajar yang dirasakan oleh mahasiswa sangat membantu para mahasiswa untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada penelitian ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini khususnya Politeknik LP3I yang telah memfasilitasi penelitian yang dilakukan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoestanto, A. (2012). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Pengantar Probabilitas Melalui Lesson Study Dengan Pengajaran Berbalik Secara Team. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, UNNES*, 3 (1): 40. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2611/2670> tanggal 10 Agustus 2020.
- Arafah, K. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Akademik, Kualitas Mengajar Dosen, Atmosfer Akademik, dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Parameter Jurnal Pendidikan UNJ, Jakarta*, 29 (2): 173-175. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/parameter/article/view/6673/> tanggal 10 Agustus 2020.
- Binhadjid, “Interpretasi Makna *At-Thariqah Ahammu Mina-l- Maddah*,” Berita, Catatan.

2013. [Online]. Available: <https://www.gontor.ac.id/berita/interpretasi-makna-at-toriqoh-ahammu-min-al-maddah/> tanggal 18-Oktober-2019.
- Hamzah, Suyoto, & Mudjiharto. (2010). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Kinerja Dosen dengan Metode *Balanced Scorecard* (Studi Kasus: Universitas respati Yogyakarta). *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF) Portal Journals UPN "Veteran" Yogyakarta*, 1 (5): E-83. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/view/1201> / tanggal 8 Agustus 2020.
- Ixtiaro, B. & Surisno, B. (2016). Kemitraan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26 (1): 58. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/2130/1568/tanggal> 7 Agustus 2020
- Leh, Ling Ying. (2013). Strategi Pengajaran Dosen dan Pengalaman Pembelajaran Mahasiswa dalam Matematika Teknik di Polytechnic Kuching Serawak Malaysia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar MADRASAH UIN Malang*, 6 (1): 121. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/madrasah/article/view/3293/5110> /tanggal 8 Agustus 2020
- Kurniati, N. Baidowi. & Hikmah, N. (2018). Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Terhadap Kinerja Dosen dalam Proses Perkuliahan. *Jurnal Pijar Mipa JPM UNRAM*, 13 (1): 32-36. <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/471> /tanggal 18 Oktober 2019
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prastiyo. Gunawan, H. B.W. & Supritono. (2012). Implementasi Pembelajaran Block System Sebagai Upaya meningkatkan Kualitas Teknik Gambar Bangunan Kelas XI Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Bidang Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang*, 1 (2): 17-27. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/scaffolding/article/view/2327> / tanggal 18 Oktober 2019
- Prastyo, N. Y. & Yoto, Y. (2016). Persepsi Mahasiswa Terhadap Efektifitas Pembelajaran Dengan Sistem Blok Matakuliah Praktikum Pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Mesin, UNM*, 24 (2): 1-13. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jurnal-teknik-mesin/article/view/527> / tanggal 20 Oktober 2016.
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ruslan. (2010). Kepuasan Mahasiswa Terhadap Kinerja Dosen. *Jurnal Ilmu Pendidikan UNM*, 17 (3): 230-237.
- Sinta, M.I. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen ISEMA UIN SGD Bandung*. 4 (1): 79. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema/article/view/5645/3227> /tanggal 10 Agustus 2020.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 7.
- Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Bab I mengenai Ketentuan Umum Pasal 1 nomor 14". [Online]. Diunduh di <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-12-tahun-2012-ttg-pendidikan-tinggi.pdf> / tanggal 29-September-2019.
- Wicaksono, W.G. Asrini, W.H. & Rizki, A.M. (2017). Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Tinggi dengan Sistem Lective Gegulang™. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 6 (4): 416. <http://ejnteti.jteti.ugm.ac.id/index.php/JNTETI/article/view/353> / tanggal 7 Agustus 2020